

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah temuan utama dari penelitian yang dilakukan terhadap penentuan ketimpangan pendapatan di wilayah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka Kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Temuan studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dalam jangka panjang, tetapi berdampak positif dan signifikan terhadap jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu ketimpangan dapat menyebabkan pendapatan ketimpangan dalam jangka panjang, tetapi pendapatan ketimpangan dalam jangka pendek dapat menyebabkan kesenjangan karena hasil pertumbuhan ekonomi harus dianalisis oleh sekelompok orang dengan pendapatan tinggi.

2. IPM

IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada kelompok panjang, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kelompok pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan IPM, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan, belum dapat sepenuhnya menutupi penurunan pendapatan jika tidak didukung oleh akses dan partisipasi ekonomi.

3. Upah Minimum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan ketimpangan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Misalnya, menaikkan upah minimum dapat menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan karena memberikan perlindungan ekonomi bagi mereka yang berpendapatan rendah.

4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, baik

dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini menggambarkan bagaimana peningkatan angka kemiskinan secara diam-diam akan mengurangi kemiskinan karena mereka yang tidak bekerja tidak mendapatkan keuntungan dari pendapatan tersebut, sedangkan mereka yang bekerja memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan upah minimal memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui insentif bagi dunia usaha, peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM, dan mendorong investasi di daerah berisiko tinggi seperti Gunungkidul dan Kulon Progo. Selain itu, kebijakan peningkatan upah minimum harus dilaksanakan secara hati-hati dengan tetap memperhatikan kemampuan dunia usaha, Misalnya saja dengan menetapkan standar minimal berdasarkan kebutuhan gaya hidup sehat dan produktivitas karyawan dalam bekerja, hal ini dapat dilakukan dengan cara yang lugas dan efektif. Pengangguran tingkat dalam jangka pendek juga harus diatasi oleh pemerintah melalui program pelatihan kejuruan yang intensif dan pelatihan terkait pekerjaan yang memenuhi tuntutan industri. Program ini penting untuk menampung tenaga kerja baru, terutama dari kalangan muda dan lulusan perguruan tinggi yang banyak menganggur di wilayah Yogyakarta. Percepatan penyaluran bantuan sosial produktif dan kredit mikro untuk rumah tangga rendah harus dilakukan misalnya agar produktivitas dan penghasilan dapat cepat meningkat.

Langkah-langkah jangka pendek ini diharapkan dapat mengurangi dampak ketimpangan secara langsung sembari mempersiapkan pondasi untuk kebijakan jangka panjang yang lebih menyeluruh. Dalam jangka panjang, kebijakan pengurangan ketimpangan pendapatan perlu diarahkan pada pembenahan struktural agar manfaat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM dapat dirasakan secara merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang. Hal ini berarti, apabila pertumbuhan ekonomi dikelola

secara inklusif dan berkeadilan, maka dalam jangka panjang mampu menurunkan tingkat ketimpangan. Oleh karena itu, pemerintah harus menerapkan strategi pembangunan ekonomi berbasis pemerataan wilayah, seperti membangun infrastruktur ekonomi, meningkatkan kerja sama antarwilayah, dan mengembangkan sektor ekonomi lokal yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) harus menjadi prioritas utama untuk memastikan akses pendidikan dan kesehatan bagi seluruh penduduk Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, manfaat pertumbuhan ekonomi, peningkatan IPM, pengurangan pengangguran, dan pengupahan kebijakan dapat bersinergi untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan bagi seluruh penduduk Istimewa Yogyakarta.

